

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini menelusuri pengaruh dan keterkaitan dari kesulitan keuangan klien, *tenure* audit dan profesionalisme auditor terhadap kegagalan audit. Berdasarkan hasil analisis 90 auditor dari 13 Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan yang dijadikan responden penelitian, berikut merupakan beberapa hal yang dapat disimpulkan:

1. Kesulitan keuangan klien berpengaruh positif terhadap resiko kegagalan audit. Semakin buruknya kondisi keuangan disuatu perusahaan, potensi auditor dalam memberikan opini yang salah terhadap hasil audit pun besar. Hal tersebut disebabkan, adanya peluang melakukan kerja sama dalam menutupi keadaan perusahaan tersebut atau terdapatnya pula manipulasi terhadap laporan keuangan yang dilakukan manajemen sehingga auditor tidak dapat menemukan salah saji yang material dan akhirnya berdampak pada hasil audit.
2. Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara *tenure* audit dan kegagalan audit. Semakin lama jangka waktu perikatan antara auditor dan klien dapat menurunkan tingkat independensi karena auditor dan klien semakin akrab. Keakraban yang terbentuk tersebut dapat membuat auditor ingin mempertahankan kliennya, salah satunya dengan memberikan opini audit yang baik walaupun mungkin tidak mencerminkan kondisi sebenarnya dari laporan

keuangan perusahaan tersebut, sehingga kemungkinan memberikan opini yang salah pun besar.

3. Profesionalisme auditor berpengaruh negatif signifikan terhadap kegagalan audit. Hal tersebut dikarenakan, semakin auditor mengedepankan profesionalismenya dalam mengaudit, semakin rendah pula peluang terjadinya kegagalan audit karena auditor cenderung melaksanakan audit sesuai standar dan ketentuan yang berlaku. Sehingga kecil kemungkinan auditor tersebut memberikan opini yang salah.

B. Implikasi

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan klien, *tenure* audit dan profesionalisme auditor berpengaruh positif maupun berpengaruh negatif signifikan terhadap kegagalan audit. Berikut merupakan implikasi dari masing-masing variabel tersebut:

1. Kesulitan keuangan klien dapat memberikan bukti yang mendukung insentif manajer dalam menghindari kerugian dengan menutupi kondisi keuangan yang buruk tersebut. Dengan kesulitan keuangan klien tersebut, kedepannya auditor diharapkan dapat mengantisipasi dan lebih konservatif terhadap bentuk-bentuk kejanggalan yang mengindikasikan kecurangan maupun tindak manipulasi agar salah saji yang material dapat dideteksi dan opini dari audit mencerminkan hasil yang sebenarnya. Sehingga kegagalan audit dapat diminimalisir dari cerminan beberapa kejadian terkait kesulitan keuangan tersebut.

2. Faktor yang mempengaruhi kegagalan audit yang selanjutnya adalah *tenure* audit. Lamanya jangka waktu keterikatan antara auditor dan kliennya dapat mempengaruhi tingkat independensi maupun profesionalitas auditor sehingga kegagalan audit berpotensi besar terjadi. Telah ditentukan batasan mengenai jangka waktu perikatan dan ketentuan mengenai mempertahankan klien diharapkan dapat mempertahankan tingkat independensi auditor sehingga kualitas audit dapat terjaga.
3. Profesionalitas yang diterapkan auditor dalam melaksanakan dan menjalankan prosedur audit juga mempengaruhi potensi terjadinya kegagalan audit nantinya. Mengedepankan profesionalisme dalam menjalankan audit dapat menghindari terjadinya perilaku menyimpang dalam menyatakan kewajaran atas laporan keuangan. Pemberian sanksi seperti pembekuan dan pencabutan izin diharapkan dapat mencegah auditor melanggar profesionalitas profesinya sehingga kegagalan audit kedepannya pun dapat dicegah.

C. Saran

1. Penelitian ini menelusuri faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya kegagalan audit dari sisi *auditee*, auditor maupun keterikatan antara auditor dan kliennya. Dari sisi *auditee*, dipilih variabel kesulitan keuangan klien. Sementara dari sisi keterikatan antara auditor dengan kliennya, digunakan variabel *tenure* audit dan dari sisi auditor diambil

variabel profesionalisme auditor. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu masih banyak variabel yang dapat ditelusuri keterkaitannya dengan kegagalan audit. Oleh karena itu, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan faktor-faktor lainnya seperti kompetensi, kompensasi, independensi untuk menganalisis dari segi auditor. Untuk melihat dari sisi *auditee* dapat digunakan variabel seperti *abnormal accrual* dari klien dan dari segi keterkaitan diantara keduanya dapat diadopsi variabel laporan audit yang dimodifikasi, *fee* audit dan lain-lainnya.

2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan populasi sampel sehingga semakin banyaknya data penelitian, semakin kuat pula pengaruhnya.
3. Diharapkan untuk kedepannya jika terdapat potensi terjadinya kesulitan keuangan klien auditor dapat mengantisipasinya dengan melakukan manajemen resiko agar kegagalan audit tidak terjadi. *Tenure* audit juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pengauditan, harus dilakukan perhitungan dan perencanaan yang memadai sehingga jangka waktu tersebut dapat digunakan secara maksimal oleh auditor dalam menyatakan hasil yang sebenar-benarnya. Diharapkan pula auditor menjaga profesionalitasnya dengan meningkatkan kompetensi, diskusi dan lainnya agar kualitas audit tetap terjaga dan kegagalan audit tidak terjadi.